No. 233 | Desember 2024

Buletin Tzu Chi

Menebar Cinta Kasih Universal

www.tzuchi.or.id
tzuchiindonesia
Tzu Chi Indonesia

Foto: Metta Wulandari, Phoebe Chandra (Tzu Chi Palembang)

*Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-145 pada 9-10 November 2024 dilaksanakan di RSUD Siti Fatimah Palembang. Dalam kegiatan ini, T*zu Chi International Medical Association (TIMA) *Indonesia berhasil menangani 106 pasien katarak, 6 pasien pterygium, 28 pasien hernia, 54 pasien minor lokal, 5 pasien minor GA, dan 2 pasien palato.*

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-145 di Palembang

Menggapai Kesembuhan, Membangun Harapan

"Baksos Kesehatan Tzu Chi bukan hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga harapan dan kebahagiaan bagi masyarakat".

RSUD Siti Fatimah Palembang menjadi saksi kesuksesan Bakti Sosial Kesehatan (Baksos) Tzu Chi yang ke-145 yang dilangsungkan pada 9-10 November 2024. Kegiatan ini diadakan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk relawan Tzu Chi, pemerintah setempat, kepolisian, dan tenaga medis.

Dalam sambutannya, Suharjo, Wakil Ketua Tzu Chi Palembang, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi, baik di tingkat pemerintah, rumah sakit, kepolisian, maupun masyarakat. Ia juga menekankan pentingnya partisipasi semua pihak dalam mewujudkan kegiatan ini. "Semua ini bisa terlaksana berkat kontribusi banyak pihak yang bersama-sama bekerja demi kebaikan bersama," ujar Suharjo. Acara ini juga disambut hangat oleh AKBP Andes Purwanti, Wakaporestabes Palembang, yang memberikan apresiasi atas kerja sama antara Tzu Chi, TNI, Polri, dan Dinkes. Menurutnya, kegiatan seperti ini penting, terutama setelah pandemi *Covid-19*, dalam mengembalikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

Dr. Syamsuddin Isaac Suryamanggala, Direktur RSUD Siti Fatimah, menyampaikan terima kasih atas kesempatan bekerja sama dengan Tzu Chi. "Kami berharap bisa memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat melalui kolaborasi ini," ujarnya.

Selama dua hari, kegiatan ini melayani lebih dari seratus pasien yang membutuhkan bantuan medis. Tim medis melakukan berbagai operasi, termasuk 106 operasi katarak, 28 hernia, dan banyak lainnya. Hal ini membawa dampak positif bagi masyarakat Palembang, memberikan mereka kesempatan mendapatkan layanan kesehatan berkualitas tanpa biaya.

Jong Kwong Fat dan Semangat Hidup Baru

Di balik keberhasilan Baksos Kesehatan Tzu Chi, ada kisah inspiratif dari seorang pria bernama Jong Kwong Fat (62), seorang kakek lima belas cucu yang telah menjalani banyak ujian hidup. Salah satu tantangan besar yang dihadapinya adalah katarak pada dua matanya yang membuat penglihatannya semakin kabur. Afat – panggilan akrabnya, sempat menjalani operasi mata kanan pada tahun 2019, tapi setelah itu kondisi mata kirinya semakin memburuk. Karena pandemi *Covid-19*, rencananya untuk operasi mata kiri pun tertunda, dan kondisi ekonominya semakin sulit.

Ketika mendengar informasi tentang Baksos Kesehatan Tzu Chi yang menawarkan operasi katarak gratis, ia segera mendaftarkan dirinya. "Rasanya seperti ada beban berat terangkat," ungkapnya setelah berhasil menjalani operasi. Setelah perban dibuka, Afat sangat bahagia karena bisa melihat dengan jelas lagi. Ia terharu merasa dengan perhatian yang diberikan oleh Tzu Chi. "Saya baru pertama kali, di usia yang setua ini merasa diperhatikan begitu. Semua orang, dari relawan hingga dokter, benar-benar menunjukkan kepedulian yang luar biasa," katanya dengan mata berkaca-kaca.

Harapan Baru di Tengah Ujian Hidup

Di antara kisah-kisah penuh harapan, ada juga cerita dari seorang gadis kecil bernama Vira Azzahra, yang baru berusia 7 tahun, namun telah menghadapi ujian hidup yang cukup berat. Vira menderita hernia sejak usia 3,5 tahun, yang pertama kali muncul di sisi kanan vagina. Setelah menjalani operasi pertama, ia merasa lebih baik, namun dua tahun kemudian hernia muncul lagi di sisi kiri. Keadaan ini membuat aktivitas sehari-harinya terganggu, terutama saat buang air kecil.

Ketika mendengar tentang Baksos Kesehatan Tzu Chi yang menawarkan operasi gratis untuk pasien hernia, Mila, ibu Vira, segera mendaftarkan putrinya. Pada tanggal 9 November 2024, Vira menjalani serangkaian pemeriksaan dan akhirnya mendapatkan kesempatan untuk operasi. Meskipun usia Vira masih sangat muda dan menjadi satu-satunya anak perempuan yang menjalani operasi hernia, ia menunjukkan semangat luar biasa. "Saya sangat bersyukur Vira ditangani oleh dokter yang berkompeten," kata Mila, penuh rasa terima kasih.

Setelah operasi, Vira merasakan kebahagiaan luar biasa karena kondisinya semakin membaik. "Saya senang sekali, saya bisa bermain lagi dengan teman-teman saya," ujar Vira dengan senyum ceria. Keluarga Vira sangat berterima kasih kepada Tzu Chi dan seluruh tim medis yang telah memberikan perhatian penuh kepada putri mereka. Mila mengingatkan kepada orang tua lainnya yang memiliki anak dengan kondisi serupa, untuk tidak ragu membawa anak mereka ke dokter. "Jangan takut atau malu untuk membawa anak ke rumah sakit. Saya sudah membuktikan sendiri bahwa operasi yang tepat akan membawa kesembuhan," pesannya dengan penuh keyakinan.

❑ Metta Wulandari, Phoebe Chandra (Tzu Chi Palembang)

Artikel lengkap tentang Menggapai Kesembuhan, Membangun Harapan **dapat** dibaca di: https://bit.ly/49rzE2b

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
   Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
   Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
   Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
   Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Penerima Beasiswa Tzu Chi

Buah Manis Perjuangan Della

Della Wiranti (23) adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putri Bapak Firdaus MZ dan Ibu Humsianah. ia lahir dan besar di Desa Sukaremi, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Sejak kecil, Della sudah diajarkan untuk tidak tumbuh sebagai anak yang manja atau tergantung pada keluarganya. Dalam hidupnya, Della memiliki beberapa *role* model, terutama kedua orang tuanya yang menginspirasinya hingga ia berhasil mendapatkan beasiswa dari Tzu Chi.

Sejak SD hingga SMA, Della selalu masuk dalam peringkat lima besar kelas, dan ia memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. “Abah (Ayah) saya mau kuliah, saya mau jadi Bidan,” kenang Della sewaktu bicara pada sang Ayah.

Namun, orang tua Della mengatakan tidak memiliki biaya untuk kuliah. “Walaupun kamu nangis darah, kamu lihat sendiri keadaan keluarga kita, apalagi sekolah bidan itu biayanya pasti mahal. Kuliah biasa saja Abah *nggak* mampu,” ucap Della mengenang perkataan abahnya.

Kisah Della dimulai pada tahun 2019 ketika ia coba merantau ke Jakarta untuk mendaftar program beasiswa di bidang kebidanan. Beberapa yayasan sosial ia sambangi, termasuk Tzu Chi untuk mendapatkan beasiswa, namun semua usaha itu gagal. Della kemudian tinggal di rumah sepupunya di Kota Bogor untuk sementara sambil berjualan empek-empek Palembang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, pandemi *Covid-19* memaksa Della kembali ke Palembang saat itu.

Dengan semangat pantang menyerah, pada tahun 2021 Della kembali mencoba mendaftar program beasiswa di yayasan sosial, tetapi selalu gagal. Merasa malu pulang ke Palembang tanpa membuahkan hasil, Della memilih untuk tinggal di Jakarta dan bekerja di perusahaan makanan di Kota Tangerang sambil menabung sedikit demi sedikit.

“Saya sudah mencoba lima kali, tiga kali di Tzu Chi dan dua kali di yayasan lain. Saya mulai pesimis dan memutuskan untuk tidak mencarinya lagi,” kenangnya. Suatu hari, sepupunya di Bogor menyarankan kembali untuk mendaftar lagi di Tzu Chi. “Akhirnya, saya diterima di Tzu Chi,” ucap Della dengan penuh haru.

Anand Yahya

Della Wiranti, penerima beasiswa Tzu Chi yang berkuliah di Akademi Andalusia jurusan D3 Kebidanan sedang praktik penanganan pasien di Tzu Chi Hospital.

Della sangat ingin melanjutkan pendidikan karena berasal dari keluarga prasejahtera. “Saya berpikir bagaimana cara mengubah hidup saya jika hanya tinggal di kampung,” ujarnya. Della sangat bersyukur ayahnya tetap mengusahakan biaya hidup selama di Jakarta. “Abah berjuang untuk kebutuhan sehari-hari saya di Jakarta, bahkan menjual motornya demi saya,” kenang Della. Namun ia tetap khawatir menjadi beban bagi orang tuanya.

Di tahun 2023, Della menjadi penerima beasiswa Tzu Chi dan diterima di Akademi Andalusia jurusan D3 Kebidanan. Orang tuanya menangis haru dan bersyukur, tetapi juga khawatir tentang biaya hidupnya. “Saya jelaskan program beasiswa dari Tzu Chi menanggung biaya kuliah dan tempat tinggal,” jelas Della.

Tinggal di Jakarta, Della tidak hanya mencari beasiswa, tetapi juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dari kampungnya. “Awalnya saya sangat minder sekali di sini (Jakarta) karena, saya benar-benar dari kampung. Tetapi kini saya tidak minder lagi, saya di sini mau belajar sampai lulus dan bekerja,” tegas Della mantap.

Della memiliki harapan besar untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. “Jika saya lulus, saya ingin menjadi orang pertama dari keluarga saya yang bisa menempuh pendidikan tinggi. Saya berharap bisa bekerja, melunasi hutang orang tua, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dan S2 untuk menjadi dosen di bidang kesehatan,” ujar Della bertekad.

❑ Anand Yahya

Artikel **Buah Manis Perjuangan Della** dapat dibaca di: https://bit.ly/3CZRXj6

Dari Redaksi

Menjalin Sinergi dan Berbagi Sebagai Wujud Pelatihan Diri

Menjelang akhir tahun 2024, Tzu Chi terus konsisten dalam menyebarkan cinta kasih serta menjalankan misi kemanusiaan.

Di tahun ini pula, Tzu Chi Indonesia terus membantu masyarakat yang membutuhkan seperti bantuan bedah rumah, baksos kesehatan rutin, membantu korban kebakaran, serta bersinergi dengan lembaga atau pemerintahan untuk bekerja sama dalam bidang-bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kemanusiaan.

Tentunya ini sebuah pencapaian yang baik, dimana banyak pihak yang telah melihat kiprah Tzu Chi dalam membantu masyarakat. Salah satu contoh adalah bedah rumah dengan model Konsolidasi Tanah Vertikal (KTV) di wilayah Palmerah (Jakarta Barat) dan Tanah Tinggi (Jakarta Pusat) pada tahun 2024 ini. Program bedah rumah tersebut menjadi salah satu wujud kerja sama Tzu Chi Indonesia dengan Pemprov Jakarta untuk membantu masyarakat menengah kebawah memiliki hunian yang layak dengan lahan minimal di lokasi padat penduduk.

Selain itu, Tzu Chi juga terus membuka lebar potensi kerja sama dengan pihak-pihak lain yang sejalan dengan Visi dan Misi Tzu Chi. Dalam bidang pendidikan, Tzu Chi bekerja sama dengan kampus-kampus untuk program beasiswa serta penelitian dan pengembangan. Selain itu, Tzu Chi juga menerima kunjungan dari perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lainnya untuk belajar dan tau lebih banyak lagi tentang keberagaman di Tzu Chi.

Dalam bidang kesehatan, Tzu Chi juga terus melakukan bakti sosial kesehatan berskala besar di beberapa kota di Indonesia. Selain itu baksos kesehatan umum dan gigi, serta baksos kesehatan degeneratif untuk Lansia juga terus diadakan untuk membantu masyarakat. Tentunya, bagi relawan kegiatan-kegiatan di Tzu Chi merupakan ladang berkah sekaligus sarana untuk pelatihan diri.

Semua pencapaian ini tentunya juga terwujud berkat kerja keras relawan dan dukungan dari para donatur Tzu Chi. Hal ini menjadi catatan bahwa pencapaian di tahun 2024 dapat terus ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya. Dengan semakin bertambahnya barisan relawan Tzu Chi, maka akan semakin luas pula jangkauan untuk memberikan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Menyucikan Hati dengan Cinta Kasih Agung

Melindungi semua makhluk dengan cinta kasih agung
Menjaga keharmonisan antaragama dan saling menghormati
Berdoa dengan tulus semoga dunia damai dan tenteram
Bersama-sama menapaki jalan kebenaran dan menghimpun aliran kebajikan

Artikel dan video dapat dilihat di:
https://bit.ly/3OBKidb

"Master Cheng Yen, sudah lama saya ingin datang ke Taiwan untuk menemui Anda, tetapi belum ada waktu yang tepat. Kini, saya bersyukur kita dapat bertemu. Saya berterima kasih kepada Tzu Chi atas kesempatan untuk mengenal kalian semua dan berbagi cinta kasih ini, cinta kasih terhadap sesama manusia. Yesus pernah berkata bahwa kita harus menyayangi Tuhan dan sesama manusia. Saya juga melihat semangat ini dalam misi Tzu Chi," kata Leow Beng Kim, Uskup Agung Kuala Lumpur.

"Kalian memiliki cinta kasih yang sangat istimewa. Kalian mendedikasikan diri dan bersumbangsih bagi orang-orang yang menderita. Saya merasa bahwa umat Katolik dapat belajar dari kalian dalam hal ini. Bukan hanya umat Katolik, melainkan seluruh dunia dapat belajar dari Tzu Chi dalam bersumbangsih bagi umat manusia," kata Leow Beng Kim.

Saya sangat tersentuh. Sesungguhnya, semua agama mengajarkan hal yang sama, yaitu cinta kasih. Saya yakin bahwa cinta kasih agung adalah prinsip kebenaran di dunia ini. Karena itu, kita hendaknya tidak tercerai-berai. Jangan sampai timbul konflik antar agama. Kita hendaknya bersatu. Mengenai keyakinan dan agama, yang paling mengkhawatirkan ialah berpikir bahwa keyakinan kita baik dan keyakinan lain tidak baik.

Kita hendaknya tidak bertentangan satu sama lain, melainkan bekerja sama. Kita memiliki tekad dan ikrar yang sama, yaitu bersumbangsih bagi dunia. Berhubung populasi manusia sangat banyak, kita hendaknya menggenggam waktu untuk menyebarkan prinsip kebenaran agar orang-orang dapat memahaminya. Kalian menyebutnya menyebarkan injil, sedangkan kami menyebutnya menyebarkan Dharma. Dengan Dharma, kami membimbing orang-orang menapaki jalan yang benar tanpa menyimpang sedikit pun.

Kita semua berharap umat dari keyakinan masing-masing menapaki jalan yang benar. Saya yakin bahwa agama Kristen dan Katolik juga mengajarkan hal yang sama. Hanya saja, Bumi ini sangat luas dan kondisi kehidupan di setiap negara berbeda-beda.

Relawan kita, Faisal Hu, adalah seorang umat Islam. Di Turki, lewat kegiatan Tzu Chi, dia membimbing dan memperhatikan para pengungsi. Jadi, baik umat Katolik, Kristen, Islam, maupun Buddha, kita mengasihi dan melindungi semuanya dengan semangat kemanusiaan. Karena itu, saat bertemu secara langsung, kita merasa dekat satu sama lain.

Melihat para pastor yang hadir di sini hari ini, saya juga merasa sangat dekat karena kita menapaki jalan yang sama dan sama-sama berusaha untuk membimbing orang-orang ke arah yang benar. Karena itu, kita hendaknya bekerja sama dengan harmonis.

"Dari depo daur ulang dan pencurahan perhatian di panti penyandang disabilitas, saya merasakan dedikasi, komitmen, dan sumbangsih Tzu Chi," kata Pastor Andrew.

"Yang dilakukan oleh Tzu Chi bukanlah hal-hal yang luar biasa, tetapi esensinya adalah cinta kasih. Inilah yang harus kita lakukan. Tujuan kita bukanlah mengubah orang lain, melainkan membangkitkan semangat kemanusiaan mereka," kata Doktor Gary.

Berharap Dunia Aman, Damai, dan Tenteram

Bencana alam yang terjadi sangatlah banyak. Dalam ajaran Buddha, ini berkaitan dengan karma kolektif semua makhluk. Makin banyak orang baik, berkah yang tercipta akan makin besar. Berkah bagaikan lapisan pelindung yang melindungi dunia ini. Kita semua berdoa. Ada yang berdoa kepada Tuhan, ada yang berdoa kepada Bunda Maria, ada yang berdoa kepada Allah, ada pula yang berdoa kepada Buddha. Orang-orang berdoa semoga dunia damai dan tenteram.

Orang-orang yang memiliki keyakinan dan agama akan lebih harmonis. Pikiran mereka tidak akan bergejolak hingga menimbulkan peperangan. Jadi, kita harus berdoa dengan tulus dan berusaha untuk menyucikan hati manusia agar hati setiap orang penuh dengan niat baik dan semua orang saling mengasihi. Jika bisa demikian, dunia akan damai dan tenteram.

Bersumbangsih bagi dunia tanpa memandang perbedaan agama, inilah potensi kebajikan. Kita semua memiliki potensi untuk menyucikan hati manusia. Kita semua menyebarkan Dharma atau ajaran. Dengan menyebarkan Dharma, kita mengembangkan potensi kebajikan kita. Di tengah masyarakat, kita menjalankan fungsi kita. Orang-orang berbisnis dengan cara masing-masing untuk meraih keuntungan. Bagaimana cara kita menyucikan hati manusia?

Setiap orang memiliki tanggung jawab dan fungsi masing-masing. Setiap agama juga memiliki potensi kebajikan masing-masing. Baik umat Buddha, Katolik, maupun Kristen, semuanya saling menghormati dan mengasihi. Antaragama saling menghormati dan mengasihi. Saya berharap kita dapat bersatu. Kita hendaknya terus menyebarkan suara cinta kasih.

Saat melihat orang baik berbuat baik, kita akan terinspirasi oleh mereka. Selain itu, dengan lebih banyak mendengar kata-kata baik, kondisi batin kita pun akan lebih tenang. Jika terus mendengar tentang pertikaian, orang baik pun mungkin akan terpengaruh untuk bertikai dengan orang lain. Ini tidak bermanfaat bagi dunia. Jadi, agama memiliki potensi kebajikan untuk membimbing orang-orang.

Intinya, kita hendaknya lebih sering membagikan kisah yang baik dan benar-benar membimbing orang ke arah yang baik. Tanggung jawab saya ialah menyebarkan Dharma dan berbagi metode yang baik dengan orang-orang. Jadi, meski menggunakan bahasa yang berbeda-beda, kita memiliki tujuan yang sama. Saya terus mengingatkan untuk menuju arah yang benar. Kita tidak boleh menyimpang sedikit pun.

Saya sangat gembira bisa bertemu dengan uskup agung dan para pastor. Kita semua menapaki jalan yang sama dan memiliki cinta kasih yang sama. Mari kita bekerja keras dan mengembangkan potensi kebajikan kita. Kita harus bekerja keras. Dengan kata lain, mari kita menghimpun orang-orang yang memiliki kebajikan dan cinta kasih untuk bersama-sama menapaki jalan kebajikan. Kita sama-sama melatih diri di jalan yang lapang ini. Inilah arah tujuan kita semua.

❑ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 26 November 2024
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan tanggal 28 November 2024

「弘法利生信願行・蔬食共善護大地」 Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik; Menerapkan Pola Makan Nabati dan Bersama-sama Berbuat Kebajikan demi Melindungi Bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Menemukan Anak dan Menantu yang Berbakti

Ada orang yang berkata kepada Master Cheng Yen:

Pada saat orang menjadi tua dan sakit, benar-benar membutuhkan anak dan menantu yang berbakti. Tetapi zaman sekarang sangat sulit menemukan anak dan menantu yang berbakti.

Master Cheng Yen menjawab:

Apa yang di tanam, itulah yang akan kita tuai. Pada saat kita sakit, jiwa dan raga sudah tidak lagi leluasa, anak dan menantu berbakti hanya berusaha semampu mereka saja. Pada saat kita masih sehat, seharusnya kita banyak berbuat kebajikan. Berdasarkan hukum sebab akibat, inilah investasi kesehatan yang seharusnya dilakukan untuk masa depan kita, baru bisa benar-benar menikmati hidup ini. Apabila harus menunggu sampai tua dan sakit, dan berharap anak serta menantu berbakti menjaga Anda, maka itu artinya sudah terlambat.

❑ Dikutip dari buku Kebijaksanaan Murni

Genta Hati

Mewariskan Jiwa Kebijaksanaan dari Generasi ke Generasi

Di dunia internasional, baik Katolik, Kristen, maupun Islam, setiap agama memiliki ajarannya masing-masing.

Namun, kita tidak boleh melupakan bahwa ajaran Buddha adalah prinsip utama kita.

Saya sangat senang kalian berencana mendirikan Universitas Tzu Chi.

Ini adalah hal besar bagi Indonesia dan juga Tzu Chi,

terlebih ini adalah jalinan jodoh istimewa bagi dunia Buddhis.

Untuk itu, kalian harus memiliki keyakinan yang mendalam terhadap Tzu Chi.

Mewariskan jiwa kebijaksanaan bagi masa depan berarti menanamkan kesadaran dan kebijaksanaan serta mewariskan nilai pendidikan yang benar dari generasi ke generasi.

Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah-tamah insan Tzu Chi Indonesia, 12 Oktober 2024

Dok. Tzu Chi Tebing Tinggi

Kehadiran relawan Tzu Chi Pematang Siantar memberikan dorongan semangat serta kebahagiaan tersendiri bagi para penghuni Panti Rehabilitasi Harapan Jaya.

TZU CHI TEBING TINGGI: Kunjungan Kasih

Berbagi Keceriaan di Panti Harapan Jaya

Para relawan Tzu Chi di Pematang Siantar kembali mengunjungi Panti Rehabilitasi Harapan Jaya, Minggu 10 November 2024. Di sini para relawan memberikan perhatian dan semangat bagi 16 pengasuh beserta anak-anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 60 anak.

Sambutan hangat dari para pengasuh dan wajah gembira anak-anak terlihat jelas ketika 28 relawan Tzu Chi tiba. Berbagai acara yang dikemas sangat menarik membuat anak-anak sangat antusias. Mereka yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dari relawan pun mendapatkan hadiah.

Video inspiratif dari DAAI TV mengenai istimewanya anak berkebutuhan khusus juga ditayangkan untuk memberikan motivasi bagi anak-anak di sana. Mereka pun lalu membawakan drama musikal berjudul *You Raise Me Up* yang sangat menyentuh hati. Berkisah bahwa setiap manusia sangat berharga di mata Tuhan walaupun mempunyai perbedaan fisik jasmani.

Anak-anak juga para suster dan relawan bergandengan tangan saat mempraktikkan lagu isyarat tangan *Satu Keluarga* di lapangan terbuka yang bikin suasana makin hidup. Juga isyarat tangan lagu *Gei Ni (Berikan Padamu)* yang maknanya bahwa hidup di dunia ini kita saling memberi dan tolong menolong.

"Kami dapat melihat langsung semangat luar biasa dari anak anak di sini dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dan memberikan hati rasa bersyukur bagi kita semua. Harapan saya melalui kunjungan ini dapat menginspirasi bagi kita untuk lebih memperhatikan dan menghargai anak anak difabel," kata Linda, koordinator relawan.

Lenny, salah satu anak mengaku sangat terhibur dengan acara ini. "Senang atas kehadiran bibi dan paman. Saya harus selalu bersyukur walaupun dengan segala kekurangan," katanya.

❑ Iwan, Ai Ly (Tzu Chi Tebing Tinggi)

TZU CHI SURABAYA: Donor Darah

Bersumbangsih di Hari Pahlawan

Bersumbangsih tak terbatas memberikan dana atau tenaga, tetapi bisa juga dengan mendonorkan darah. Memperingati Hari Pahlawan, Minggu 10 November 2024, relawan Tzu Chi Surabaya mengadakan donor darah bekerja sama dengan PMI Kota Surabaya. Ini merupakan donor darah keempat yang diadakan relawan Tzu Chi Surabaya komunitas *Xie Li* 3 di tahun 2024.

Seluruh relawan dan petugas PMI mengenakan bando bertemakan *I Love Indonesia* sebagai atribut memperingati Hari Pahlawan. Kantor Tzu Chi Surabaya pun didekorasi bertemakan "Hari Pahlawan". Sebagian dari dekorasi merupakan hasil karya anak asuh Tzu Chi menggunakan barang daur ulang.

Dalam kegiatan ini, ada 66 orang yang mendaftar via *online* dan 27 orang mendaftar langsung di Kantor Tzu Chi Surabaya. Setelah kegiatan selesai, sebanyak 87 kantong darah pun berhasil terkumpul. Relawan juga telah menyiapkan suvenir untuk para donor yang mengenakan kostum bertema Hari Pahlawan terbaik.

Chilman, yang merupakan salah satu pendonor rutin di Kantor PMI Surabaya terpilih menjadi pemenangnya. "Saya sungguh senang melihat atribut yang dikenakan relawan dan petugas PMI hari ini dan ada hiasan-hiasan bertema Hari Pahlawan. Saya terkesan dengan pelayanan relawan yang ramah dan baik sehingga semua berjalan lancar," ungkap Chilman.

Kebahagiaan dapat mendonorkan darah juga dirasakan oleh Kurniawan Sjandra. Ia menjadi salah satu peserta yang setia hadir setiap ada donor darah yang diadakan oleh Tzu Chi Surabaya. "Saya merasa nyaman dan senang dapat mendonorkan darah di Kantor Tzu Chi Surabaya," ungkap Kurniawan.

❑ Sheila (Tzu Chi Surabaya)

Dok. Tzu Chi Surabaya

Dalam rangka memperingati Hari Pahlawan, Tzu Chi Surabaya bekerja sama dengan PMI Surabaya mengadakan kegiatan donor darah. Dalam kegiatan ini, sebanyak 87 kantong darah berhasil dihimpun.

BANDUNG: Peresmian Jembatan Simpay Asih Cijambu

Hari Bahagia Bagi Warga Desa Sirnagalih dan Desa Cijambu

Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Ditandai dengan pemotongan pita, Tzu Chi Bandung bersama TNI dan Polri meresmikan Jembatan Gantung Simpay Asih Cijambu di Cipongkor, Bandung Barat. Jembatan yang menghubungkan dua desa ini sebagai pengganti jembatan lama yang terbuat dari bambu.

Tzu Chi Bandung meresmikan Jembatan Gantung Simpay Asih Cijambu yang menghubungkan Desa Sirnagalih dan Desa Cijambu di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, Kamis, 21 November 2024. Jembatan ini menjadi urat nadi kehidupan bagi kedua desa dan sangat vital untuk kelangsungan hidup warganya.

Sebelumnya, warga kedua desa membangun jembatan secara gotong royong menggunakan anyaman bambu. Warga pun telah membangunnya sebanyak lima kali karena setiap kali jembatan selesai dibangun, kekuatannya hanya bertahan satu tahun sehingga warga harus membangunnya kembali.

Pada awal 2024, bencana banjir bandang yang melanda menyebabkan Sungai Cijambu meluap, merusak jembatan, dan bahkan menghanyutkan rumah-rumah di sepanjang bantaran sungai. "Saya menjabat tiga periode, dan setiap tahun kami membangun jembatan bambu. Rasanya capek juga, meskipun dibangun secara swadaya masyarakat. Bahkan, ada sumbangan dari masyarakat untuk membangun jembatan semi permanen, namun ketika banjir bandang datang, jembatan itu hancur," ujar Sugandi, Kepala Desa Sirnagalih.

Warga dan kepala desa tidak tinggal diam dalam menghadapi kesulitan ini. Mereka berusaha mencari bantuan untuk membangun kembali jembatan tersebut. Mendengar kabar tersebut, relawan Tzu Chi Bandung segera meninjau lokasi. Setelah melakukan peninjauan pada 28 Mei 2024, diputuskan untuk membangun jembatan gantung yang baru, dan peletakan batu pertama dilakukan pada 9 Juli 2024.

Peresmian jembatan ini dihadiri oleh Pangdam III/Siliwangi, Kapolda Jawa Barat, PJ Gubernur Jawa Barat, serta warga kedua desa. "Hari ini, kami meresmikan Jembatan Simpay Asih Cijambu, hasil kerja sama antara Tzu Chi dan Kodam III/Siliwangi. Semoga jembatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, mempermudah jarak, memperlancar perekonomian desa, serta meningkatkan komunikasi sosial antar desa," ujar Mayjen TNI Dadang Arif Abdurahman, Pangdam III/Siliwangi.

❑ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI SINGKAWANG: Pelestarian Lingkungan

Memilah "Emas" Bersama

Pemilahan barang daur ulang di Tzu Chi Singkawang rutin digelar pada pekan ketiga, setiap bulannya. Pada Minggu, 17 November 2024, kegiatan pemilahan barang daur ulang ini dilaksanakan bersama Komunitas Bank Sampah "Serumpun Asoka" di Kelurahan Sungai Garam Hilir, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang.

Bertempat di Lapangan Komplek Bhayangkara Ria Sungai Garam Hilir, sejak pukul 06.30 WIB relawan Tzu Chi Singkawang bersama anggota Komunitas Bank Sampah "Serumpun Asoka" serta warga komplek berkumpul dengan membawa barang daur ulang mereka dari rumah. Acara diawali dengan senam pagi '*Hu La La*' yang dipimpin Dony dan Merry, relawan dari Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Singkawang.

Setelah badan terasa hangat dan berkeringat, para peserta beristirahat sambil mencicipi makanan dan minuman ringan. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penjelasan tentang Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi oleh Bambang Mulyantono, relawan Tzu Chi Singkawang.

"Ada persamaan dan sedikit perbedaan konsep kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah dengan Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. Persamaannya, sama-sama mengajak warga peduli terhadap sampah dan menyadarkan bahwa sampah itu ada nilainya. Perbedaannya, nilai sampah setelah didaur ulang bisa disimpan atau ditabung pada Bank Sampah. Sedangkan Tzu Chi, hasil pemilahan sampah untuk dana kemanusiaan," jelas Bambang.

Pada saat pemilahan, sekitar 30 orang relawan dan sukarelawan bekerja bersama untuk memilah sampah daur ulang. "Kami belum pernah memilah sampah sebanyak ini dengan jumlah orang sebanyak ini. Benar-benar mendapat banyak ilmu kami hari in," ujar Uray Zulfia, Bendahara Bank Sampah Serumpun Asoka.

❑ Bambang Mulyantono (Tzu Chi Singkawang)

Dok. Tzu Chi Singkawang

Pemilahan barang daur ulang di Tzu Chi Singkawang semakin meriah bersama Komunitas Bank Sampah Serumpun Asoka. Dalam kegiatan ini, sekitar 30 orang relawan dan sukarelawan saling berbagi pengalaman tentang pelestarian lingkungan.

Dok. Tzu Chi Biak

Sukacita anak-anak di Pulau Wundi ketika mendapat tas dan alat-alat tulis dari relawan Tzu Chi Biak. Dalam kegiatan ini, relawan Tzu Chi Biak juga membagikan bantuan beras bagi 209 warga.

TZU CHI BIAK: Pembagian Paket Sembako dan Paket Pendidikan

Perhatian untuk Tunas Bangsa di Pulau Wundi

Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Yayasan Buddha Dharma Biak, Permabudhi Biak, serta didukung oleh PSDKP Biak, memberikan perhatian pada masyarakat Pulau Wundi, Distrik Aimando pada Jumat, 1 November 2024. Kali ini relawan menjangkau masyarakat Pulau Wundi dengan memberikan bantuan berupa beras berukuran 10 kg bagi 209 warga di tiga kampung serta 81 paket pendidikan (tas dan alat tulis) bagi siswa kelas 1–6 sekolah dasar.

Pulau Wundi dipilih karena punya dermaga beton yang kuat dan cukup besar hingga dapat menampung kapal-kapal besar untuk merapat sampai ke pulau. Milka (45) warga Pulau Wundi bersyukur atas perhatian relawan Tzu Chi Biak.

"Terima kasih karena yayasan sudah mau berkunjung dan membagikan beras kepada kami. Bantuan ini datang di saat yang tepat, disaat kami kesulitan mendapatkan pasokan sembako karena faktor cuaca yang sedang memburuk," kata Milka.

Gelombang tinggi memang tengah melanda perairan Biak sehingga kondisi ini mempengaruhi mobilitas warga, baik untuk berdagang maupun untuk melaut. Warga rata-rata berprofesi sebagai nelayan, sehingga jika ombak dan gelombang sedang tinggi, mereka tak bisa keluar melaut dan menjual hasil tangkapan. Tapi jika punya kapal yang agak besar warga dapat ke pulau lain di sekitar untuk membeli sembako.

Selain warga, anak-anak pun merasakan sukacita yang sama saat menerima paket pendidikan berupa tas dan alat tulis. Salah satunya Yuli Morin (10) yang duduk di kelas 4 SD. "Saya senang sekali mendapatkan tas ini, terima kasih om dan tante yang datang dari kota mau membagikan (tas dan alat tulis) buat saya dan teman-teman," ungkapnya. Yuli dan teman-temannya sangat senang mendapatkan tas baru, mereka langsung memakainya sambil menunggu orang tua mereka yang sedang antre sembako.

❑ Marcopolo AT. (Tzu Chi Biak)

TZU CHI CABANG SINARMAS: HUT Ke-20 Tzu Chi Cabang Sinar Mas

Bagai Kunang-kunang Membawa Harapan

Acara bertajuk *Xie Li Gathering* dan Perayaan 20 tahun Tzu Chi Cabang Sinar Mas digelar di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara, 22-24 November 2024. Kegiatan ini diisi dengan *training* relawan, Lomba Budaya Humanis dan laporan kegiatan *Xie Li*. Hadir dalam kegiatan ini relawan dari Sinar Mas Agribusiness and Food, APP, Smartfren, juga komunitas relawan dari Pati, Jawa Tengah.

Tema kali ini adalah *Bagai Kunang-Kunang Membawa Harapan*. Hong Tjhin, Pembina Tzu Chi Cabang Sinar Mas menjelaskan, ada dua makna, kunang-kunang adalah *small act of kindness*. Cinta kasih yang kecil tapi diwujudkan secara nyata itu adalah salah satu kekuatannya. Kekuatan cinta kasih yang kecil-kecil tapi bisa banyak. Yang kedua *collective efforts*. Semuanya gotong royong, bahu membahu.

Pada *gathering* ini terdapat Lomba Liga Cinta Kasih. Lima kategori terbaik mulai dari donatur terbaik, donasi terbaik, celengan bambu terbaik, *Xie Li* teraktif, dan *Xie Li* terinspiratif. Selain itu juga ada lomba foto esai yang diikuti oleh relawan-relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas.

Dalam *gathering* ini juga dilakukan peresmian beberapa *Xie Li* yang membelah dan peresmian Komunitas Relawan menjadi *Xie Li*. Dengan demikian total sudah ada 59 *Xie Li* dan 51 Komunitas Relawan.

Franky O. Widjaja, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam pesan cinta kasihnya kembali mengajak semua relawan untuk mengulang ikrar 5 Tekad yang tahun lalu sudah dimulai.

"Ladang kebajikan kita begitu luas jika dibandingkan negara maju. Di Indonesia ini masih banyak yang membutuhkan bantuan di bawah garis kemiskinan sekitar 20 jutaan. Anak-anak yang *stunting* 23.5%. Indonesia negara ke-4 di dunia 284 juta orang mempunyai anak-anak muda ada 55% tiap tahun tambah 5 juta orang, jadi ada bonus demografi. Makanya Presiden Prabowo menekankan pentingnya pendidikan dan mengatasi stunting sebagai pondasi menuju Indonesia Emas 2045, saat peringatan 100 tahun kemerdekaan," kata Franky O. Widjaja

❑ Widodo (Tzu Chi Sinar Mas)

Dok. Tzu Chi Cabang Sinar Mas

Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Franky O. Widjaja memotong tumpeng secara simbolis sebagai ungkapan syukur atas 20 tahun perjalanan cinta kasih Tzu Chi Cabang Sinar Mas.

Sutanto (Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi)

Menggarap Berkah dan Membina Batin

Saya mulai mengenal Tzu Chi berawal saat menonton drama DAAI TV yang berjudul "Ketika *Gladiol Bersemi*". Saya sangat penasaran karena ceritanya berbeda dengan drama-drama lain dan DAAI TV juga menayangkan program-program yang bersifat humanis. Saat saya merasa penasaran, dalam diri saya bertanya apa itu Tzu Chi?

Kemudian pada tahun 2009, pintu jodoh saya dengan Tzu Chi mulai terbuka. Saat salah seorang pelanggan toko saya yang juga relawan Tzu Chi Tebing Tinggi menceritakan tentang Tzu Chi yang baru terbentuk di Kota Tebing Tinggi. Akhirnya kami berdua ikut sosialisasi dan dari situlah saya dan istri saya mulai aktif di Tzu Chi.

Sejak awal bergabung di Tzu Chi, saya aktif dalam semua misi karena saat itu jumlah relawan yang juga masih terbatas. Tapi justru saya merasa bersyukur karena banyak belajar melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Karena di Tzu Chi saya bukan hanya sekedar melakukan, tetapi juga diasah batinnya. Bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja itulah yang saya diterapkan dalam diri dalam setiap kegiatan.

Sebelum saya bergabung di Tzu Chi, saya tidak memahami makna hidup yang sesungguhnya. Dulu saya hanya mengejar karir untuk keluarga saya saja. Namun, sejak saya bergabung dalam keluarga besar Tzu Chi dan mendengarkan ajaran Master Cheng Yen, saya baru tersadarkan setiap menit detik yang terlewatkan dalam hidup kita sebenarnya sangat berharga dan itu sesuatu yang tidak bisa kembali lagi.

Dulu saya mempunyai tabiat yang kurang bisa mengontrol emosi dalam diri saya. Namun Master Cheng Yen mengajarkan kita saat memberi bantuan kepada orang lain, kita harus melakukan dengan hormat. Disini saya benar-benar tersadarkan. Biasanya saya sering memarahi karyawan tetapi setelah ikut Tzu Chi pelan-pelan saya bisa mengubah tabiat buruk dan belajar memperlakukan karyawan layaknya keluarga sendiri.

> ***"Berkah itu bisa habis jika kita tidak menanamnya."***

Master Cheng Yen merupakan sosok teladan karena ajarannya bisa membuat saya memaknai kehidupan ini. Beliau juga menjadi inspirasi sehingga saya perlahan-lahan bisa mengubah tabiat buruk. "Ada dua hal yang tidak bisa ditunda di dunia ini, berbakti kepada orang tua dan berbuat kebajikan". Ketika saya membaca Kata Perenungan Master Cheng Yen ini, saya menyadari dengan kehidupan saya yang penuh berkah dengan kondisi fisik dan mental yang sehat mengapa saya tidak mempergunakannya untuk lebih banyak berbuat kebajikan. Saya pun selalu ingat perkataan Master Cheng Yen bahwa berkah itu bisa habis jika kita tidak menanamnya.

Hal yang paling menyentuh dalam setiap kegiatan yang saya ikutin adalah saat saya diajak untuk tanggap darurat. Salah satunya saat terjadi gempa, tsunami, dan likuefaksi di Palu. Saya beruntung bisa jadi relawan karena benar-benar membuka mata dan hati saya tentang yang namanya penderitaan. Keluarga terutama isteri saya juga aktif menjadi relawan serta menjalankan misi-misi Tzu Chi. Anak-anak kadang juga ikut dalam beberapa kegiatan, tentunya ini membuat saya bersukacita karena keluarga sangat mendukung.

Hidayat Sikumbanmg (Tzu Chi Medan)

Saya juga senantiasa berbicara tentang Tzu Chi kepada keluarga, teman, dan juga karyawan dengan harapan barisan Tzu Chi di Tebing Tinggi bisa bertambah panjang dan bisa membantu lebih banyak orang yang membutuhkan. Sesama relawan kita juga saling mendukung dan saling belajar karena setiap orang yang kita jumpai adalah guru yang bisa memberikan pembelajaran kehidupan. Saya berharap semoga jalinan jodoh dengan Tzu Chi akan terus berlanjut bukan hanya dikehidupan ini tetapi juga di kehidupan yang akan datang.

❑ Seperti yang dituturkan kepada: Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Kilas

Penghargaan Kemenko PMK

DAAI TV Raih Anugerah Revolusi Mental 2024

DAAI TV raih penghargaan *Anugerah Revolusi Mental 2024* dari Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Penghargaan ini diberikan karena DAAI TV telah proaktif mendiseminasikan berita secara informatif, edukatif, dan inspiratif sejalan dengan nilai strategis instrumental revolusi mental yang meliputi etos kerja, gotong royong, dan integritas. Konten-konten yang ditayangkan DAAI TV dianggap bisa memberi dampak positif terhadap perubahan dalam cara pandang dan perilaku masyarakat.

"Anugerah ini sejalan dengan visi misi dan *value* DAAI TV. Melalui konten-kontennya DAAI TV selalu mengajak masyarakat untuk bersyukur, menghormati, dan saling mencintai. Karakter-karakter mental seperti ini sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Semua konten yang ditayangkan DAAI TV selain benar juga membimbing masyarakat ke arah yang benar, ke mental dan karakter yang baik," ujar Paulus Florianus, Corporate Communication Division Head DAAI TV.

❑ Dyatmika Wulan (DAAI TV Indonesia)

Dok. DAAI TV Indonesia

Kelas Budi Pekerti

Memaknai Kehidupan dan Berbuat Kebaikan

Dok. Tzu Chi Indonesia

Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat mengadakan kelas budi pekerti pada Minggu, 10 November 2024 di Tzu Chi Center, PIK yang diikuti 24 murid untuk mengikuti pembelajaran bertema pendidikan jasmani dan menghargai kehidupan.

Para murid bersama orang tuanya melakukan permainan menjahit menggunakan satu tangan. Vimala bersama ibunya Eka Ratnawati terlihat senang mengikuti sesi permainan. "Saya senang sekali main games bersama anak. Kami harus menyatukan potongan kertas untuk membuat orang dengan jarum serta benang dan hanya boleh menggunakan satu tangan. Butuh kerja sama, kekompakan, dan strategi," ungkap Eka Ratnawati.

Siswa lainnya, Kyra Caroline Priwibowo (13) setelah mengikuti kelas budi pekerti, ia pun jadi lebih optimis dalam menghadapi kesulitan. "Dengan bertemu, melihat di kelas yang isinya teman berbeda-beda, saya belajar memahami, mengerti dan bagaimana cara agar bisa berkomunikasi, berinteraksi dengan mereka," ujarnya.

❑ Rosy Velly Salim (*He Qi* Pusat)

Baksos Kesehatan

Sehat Mataku, Sehat Matamu

Pada Sabtu, 9 November 2024, Relawan Tzu Chi Komunitas *He Qi* Muara Karang bersama Tim Medis TIMA mengadakan Baksos Peduli Kesehatan di SD Negeri Pluit 03, Jakarta Utara dengan pemeriksaan mata serta pembagian kacamata gratis bagi murid, guru, dan petugas keamanan sekolah. Sebanyak 78 orang menerima manfaat dari acara ini.

Selain pembagian kacamata, juga ada penyuluhan kesehatan mata oleh Dokter Justina Ningsih dari TIMA Indonesia. Dokter Justina memberikan informasi penting tentang posisi duduk yang baik saat membaca serta makanan yang bermanfaat untuk kesehatan mata, seperti wortel dan brokoli. "Walaupun anak-anak sudah mengonsumsi sayuran ini, tetap perlu memperhatikan kebiasaan lainnya seperti posisi tubuh yang benar saat membaca ya," jelas dokter Justina.

Relawan berharap kegiatan serupa nantinya dapat terus memberikan manfaat bagi kesehatan mata siswa, guru, dan seluruh keluarga besar SD Negeri Pluit 03.

❑ Sufenny (*He Qi* Muara Karang)

Felicite Angela Maria (*He Qi* Pusat)

Kunjungan ke Tzu Chi Center

Berbagi Ruang Kebaikan Bersama UNIDA Gontor

Arimami Suryo A.

Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan dari 38 mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Prodi Studi Agama-Agama, Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) Ponorogo, Jawa Timur, 12 November 2024. Kunjungan ini merupakan kegiatan akademik berbasis riset, dengan tujuan membantu mahasiswa memahami penerapan ajaran Buddha dalam kegiatan sosial.

"Setelah kami mengetahui tujuan pendirian yayasan ini sangat luar biasa. Karena di Tzu Chi ini sangat mengajarkan bagaimana rasa cinta kasih antar sesama, tidak memandang suku, ras, agama," kata Aqila, salah satu mahasiswa.

"Di sini ada satu hal yang bisa dijadikan kaca perbandingan bagi mahasiswa kami bahwa welas asih itu tidak ada batasan-batasan. Ini inspirasi yang mungkin sifatnya tadi, kaca perbandingan sebagai muslim yang melihat ajaran Buddhis yang diserukan oleh Master Cheng Yen," jelas Abdullah Muslich Rizal Maulana, S.Fil.I., M.A, dosen UNIDA Gontor.

❑ Arimami Suryo A.

Cermin

Kantong Penyelamat

Illustrasi: Visakha Abhasaradewi

Di sebuah desa, hiduplah sebuah keluarga yang terdiri dari seorang nenek, ayah, ibu, dan seorang anak laki-laki kecil. Rumah mereka dekat dengan sebuah vihara. Anak laki-laki ini memiliki sifat yang polos dan jujur, reaksinya agak lambat. Namun, ibunya tetap merawatnya dengan penuh kasih sayang.

Ketika anak itu memasuki usia sekolah beberapa teman sekelasnya sering mengganggu dan mengejeknya "bocah bodoh." Namun, tidak peduli bagaimana teman-temannya mempermainkannya, dia tidak pernah marah. Dia hanya menjauh dari mereka dan bermain sendirian dengan gembira.

Anak ini memiliki kebiasaan unik. Dia suka memungut benda-benda yang ia temukan dan menyimpannya di dalam kantong bajunya. Ibunya selalu menunggunya di depan pintu setiap hari untuk menanyakan apa isi kantongnya dan memintanya untuk mengeluarkan. Jika ibunya lupa menunggunya di depan rumah, dia akan membawa barang-barang itu ke kamarnya, bahkan menyimpannya di samping bantal saat tidur. Hal ini membuat ibunya pusing.

Suatu hari, seperti biasa, ibunya bertanya, "Apa yang kamu bawa di kantongmu hari ini?" Ketika ibunya mencoba memeriksa kantong, si anak mundur beberapa langkah menolak untuk diperiksa. Ibunya mulai kesal dan mendekati si anak lalu menariknya, tetapi anak tersebut melindungi kantongnya dengan erat. Ketika ibunya berhasil membuka tangan anak itu, ia merasakan sesuatu yang hangat dan lembut di dalam kantong, membuatnya terkejut dan menarik tangannya kembali.

Ibunya bertanya dengan tegas, "Apa yang kamu bawa? Cepat keluarkan sekarang!" Dengan air mata berlinang, si anak perlahan mengeluarkan sesuatu dengan hati-hati. Ternyata itu adalah seekor burung kecil yang baru menetas dan belum membuka matanya!

Sang ibu memeluk anaknya dan berkata, "Nak, kamu tahu hari ini adalah hari apa? Hari ini adalah Hari Waisak, hari yang penuh berkah. Kita tidak boleh membunuh makhluk hidup. Jangan menyakiti burung kecil ini, segera lepaskan dia di belakang rumah agar ia bisa mencari makan di sawah."

Anak itu patuh dan hendak melakukan seperti yang dikatakan ibunya. Namun, ibunya melihat ada lubang di baju anaknya. Ia berkata, "Tunggu sebentar, lepas dulu bajumu, biar ibu jahit." Sebenarnya, sang ibu berniat menjahit kantong baju itu agar si anak tidak lagi membawa barang-barang aneh pulang.

Anak itu melepaskan bajunya, dan sang ibu mulai menjahitnya dengan teliti. Setelah selesai, ia memanggil anaknya untuk kembali dan memakai baju itu. Namun, setelah dipanggil beberapa kali, si anak tidak muncul. Sang ibu khawatir, ke mana anaknya pergi tanpa baju.

Tak lama kemudian, neneknya pulang. Sebelum memasuki rumah, nenek sudah marah-marah. Ia berkata kepada menantunya, "Kenapa kamu biarkan anak itu pergi ke vihara tanpa memakai baju? Itu membuatku malu!" Sang ibu merasa bingung tetapi tetap diam mendengarkan amarah mertua. Dalam hati, ia berpikir, *"Kenapa anak itu pergi ke vihara tanpa baju? Lebih baik aku mencarinya."*

Saat berjalan ke belakang rumah, sang ibu mendengar suara dari gudang. Dengan hati-hati, ia membuka pintu dan melihat anaknya sedang memegang sebuah botol air. Ternyata, anak itu pergi ke vihara untuk meminta air manis dari akar manis.

Anak itu menyuap air untuk burung kecil itu dengan hati-hati sambil berbicara lembut, "Buddha akan melindungimu. Buka matamu dan tumbuhlah besar agar kamu bisa terbang menemui ibumu!" Si anak terus mengucapkan kata-kata lembut sambil memberi burung itu minum setetes demi setetes.

Melihat pemandangan itu, sang ibu merasa sangat tersentuh dan bahagia. Ia menyadari bahwa anaknya sangat menghargai kehidupan. Ia pun memutuskan untuk membuka kembali kantong yang telah ia jahit, karena kantong itu bisa menjadi "kantong penyelamat" untuk anaknya yang mempunyai cinta kasih.

Pada dasarnya, sifat manusia itu bajik, tetapi sering kali terpengaruh oleh lingkungan sehingga ternoda tabiat buruk. Oleh karena itu, kita perlu lebih bersungguh-sungguh hati untuk berusaha menghilangkan tabiat buruk dan kembali ke sifat hakiki kita yang murni.

❑ Penerjemah: Desvi Nataleni,
Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber Buku: Master Cheng Yen Bercerita

Info Sehat

Impaksi Gigi Bungsu

drg. Rezky Amelia, Sp. B.M.M. (Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Impaksi gigi bungsu adalah gigi yang tidak erupsi sesuai dengan tempatnya, posisinya yang tidak normal, atau terhalang oleh tulang ataupun jaringan lunak. Penyebab dari impaksi gigi bungsu ini dikarenakan kurangnya ruang untuk gigi ini bertumbuh secara normal. Gigi bungsu ini merupakan gigi terakhir di dalam fase kehidupan kita yang erupsi ataupun tumbuh.

Masalah yang dapat terjadi karena impaksi gigi bungsu salah satunya adalah *pericoronitis* yaitu terjadinya peradangan di daerah gusi sekitar gigi bungsu tersebut. Peradangan ini dapat menyebabkan rasa nyeri yang sangat hebat sehingga pasien dapat mengalami kesulitan untuk membuka mulut.

Selain itu, impaksi gigi bungsu juga dapat menyebabkan karies atau lubang gigi di gigi impaksi itu sendiri ataupun digigi geraham sebelum impaksi. Hal ini terjadi karena terdapat celah atau gap diantara gigi geraham ke-2 dan gigi geraham ke-3 (gigi bungsu) yang jangkauannya sulit untuk membersihkannya secara maksimal. Jadi banyak akumulasi bakteri disitu terutama dari sisa makanan yang dapat menyebabkan karies atau lubang gigi.

Kapan waktu yang tepat untuk kita memeriksakan ke dokter gigi? Yaitu pada usia dewasa muda rentang umur 18-20 tahun dimana gigi bungsu ini sendiri telah selesai untuk pertumbuhannya. Dan sebaiknya di usia itu dilakukan pengangkatan atau pengambilan gigi bungsu karena lebih mudah penanganannya. ❑

Sedap Sehat

Foto: Anand Yahya

Sayur Lodeh

Bahan-bahan:

- 150 gr wortel, potong kotak-kotak
- 200 gr kentang, potong kotak-kotak
- 100 gr labu siam, potong kotak-kotak
- 100 gr kol, potong kasar
- 100 gr kacang Panjang, potong 2 cm
- 800 ml santan encer
- 100 ml santan kental
- 2 sdt garam
- 1 sdm gula
- 5 sdm minyak goreng

Bumbu halus:

- 5 butir kemiri
- 3 cm kunyit
- 4 buah cabai merah besar
- 5 buah cabai rawit merah

semua dihaluskan / diulek.

Bumbu:

- 5 cm lengkuas, geprek
- 1 batang serai, geprek
- 2 lembar daun salam
- 2 lembar daun jeruk

Cara Memasak:

1. Tuang santan encer ke dalam panci, masak dengan api sedang hingga mendidih.
2. Panaskan minyak lalu tumis bumbu halus sampai wangi, setelah itu masukkan tumisan ke dalam panci berisi santan encer.
3. Lalu masukkan wortel, kentang, labu siam, daun salam, daun jeruk, serai, dan lengkuas. Aduk rata dan masak selama 15 menit.
4. Masukkan kol dan kacang Panjang, masak lagi selama 10-15 menit.
5. Tambahkan garam, gula, lalu masukkan santan kental. Masak selama 10-15 menit sambil diaduk terus agar santan tidak pecah. Angkat dan sajikan.

❑ Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Ragam Peristiwa

James Yip (*He Qi* Barat 2)

SANGHADANA KHATINA NASIONAL KBI 2024 (16 NOVEMBER 2024)

MENYAMBUT BERKAH MELALUI PINDAPATA. Para anggota sangha berjalan keluar dari Aula Jing Si Tang menemua para umat dalam kegiatan *Pindapata* yang diikuti 113 orang Biksu/Biksuni dari Theravada, Mahayana dan Vajrayana. Kegiatan pindapata yang berlangsung di Tzu Chi Center PIK, Jakarta Utara ini merupakan kegiatan pindapata keempat yang diadakan di Tzu Chi Center.

Eddy Wu (Relawan Badan Misi Tzu Chi Indonesia

PERAYAAN HUT TIMA INDONESIA KE-22 (17 NOVEMBER 2024)

BERSYUKUR DAN BERSATU HATI. Para anggota *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia memperagakan bahasa isyarat tangan dalam perayaan HUT TIMA Indonesia ke-22. Dengan tekad yang sama, anggota TIMA menyatukan hati untuk bersama melakukan kebajikan menolong sesama dengan menjalankan Misi Kesehatan Tzu Chi Indonesia.

Arimami Suryo A.

BEBENAH KAMPUNG TZU CHI DI KAMAL MUARA (23 NOVEMBER 2024)

SURVEI BEDAH RUMAH TAHAP KE-6. Relawan Tzu Chi mensurvei rumah sekaligus berinteraksi dengan calon penerima bantuan bedah rumah. Di penghujung tahun 2024 ini, Tzu Chi Indonesia kembali menjalankan Program Bebenah Kampung Tzu Chi tahap ke-6 di Kamal Muara. Ada 13 unit rumah di RW 04, Kamal Muara yang disurvei relawan. Hingga saat ini Tzu Chi telah membangun 38 rumah di Kamal Muara.

Anand Yahya

KERJASAMA TZU CHI DAN BANK MANDIRI (28 NOVEMBER 2024)

KOLABORASI DALAM KEBAJIKAN. Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Indonesia bersama Direktur Utama PT Bank Mandiri, Darmawan Junaidi, dan Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma menunjukkan nota kesepahaman *(MoU)* kerja sama *special design* kartu kredit dan *launching* donasi Livin' Sukha by Mandiri. Setiap transaksi dengan menggunakan kartu kredit ini otomatis berkontribusi sebagai donasi ke Tzu Chi.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Korban Angin Topan di Filipina dan Vietnam

Dukungan Nyata Untuk Membantu Sesama

Ruan Ting Xiong

Pada 16-19 November 2024, Tzu Chi membagikan dana bantuan untuk 2.671 keluarga yang terdampak angin topan akibat cuaca ekstrim di Provinsi Lao Cai dan Yen Bai.

Akibat iklim ekstrem yang terus melanda dalam satu bulan sejak pertengahan Oktober 2024, enam topan menerjang Filipina. Bencana alam ini menewaskan 171 orang, menghancurkan 200.000 rumah, dan menyebabkan 700.000 orang kehilangan tempat tinggal. Para korban kini sementara tinggal di pengungsian.

Topan Pepito meninggalkan Filipina pada 18 November 2024. Keesokan paginya, Tzu Chi Filipina segera menuju Kota Aparri di Provinsi Cagayan, salah satu daerah yang paling parah terkena dampak, untuk melakukan survei kerusakan. Di waktu yang sama, Tzu Chi Filipina memesan 10.000 kantong beras dengan berat 10 kilogram per kantong dan bahan bangunan untuk segera didistribusikan guna membantu perbaikan rumah korban bencana setelah hasil survei selesai.

Sementara itu, pada 8 September 2024, Topan Yagi melanda Provinsi Quang Ninh dan Hai Phong, bagian Vietnam utara, menyebabkan 300 orang meninggal dunia, 38 orang hilang, serta kerusakan parah pada banyak rumah dan ladang padi. Banjir bandang menghancurkan seluruh desa di Provinsi Lao Cai, sedangkan Provinsi Yen Bai mengalami banjir dengan cakupan wilayah luas yang membuat kehidupan penduduk menghadapi tantangan besar.

Tzu Chi juga meluncurkan program bantuan pascabencana pada 16-19 November 2024 dengan membagikan dana bantuan untuk 2.671 keluarga di Provinsi Lao Cai dan Yen Bai. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, masing-masing keluarga mendapatkan bantuan berkisar antara 15.000 hingga 25.000 dolar Taiwan baru (sekitar 7-12 juta rupiah).

Kedepannya, Tzu Chi akan terus mengevaluasi kebutuhan di daerah terdampak untuk memberikan bantuan nyata untuk lebih banyak korban bencana. Diharapkan, Tzu Chi dapat bergandengan tangan bersama penduduk setempat untuk membangun kembali rumah mereka dan melewati masa sulit ini.

Para warga yang menerima dana bantuan menyampaikan rasa terima kasih. Mereka mengatakan bahwa bantuan ini bukan hanya dukungan materi, tetapi juga membawa harapan dan kekuatan yang tak terlihat untuk menghadapi masa depan.

❑ Sumber: http://tw.tzuchi.org
Editor: Pan Yu Zhen Penerjemah: Desvi Nataleni